



---

**Pengaruh *Return On Equity* Dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019**

Oleh :

**Miftachul Jannah\*)**

**Budi Wahono\*\*)**

**Khalikussabir\*\*\*)**

**Email: [miftachulj932@gmail.com](mailto:miftachulj932@gmail.com)**

Universitas Islam Malang

***Abstract***

*The stock price is a very important factor and must be considered by investors in investing because the stock price shows the value and achievements of a company. This study has the objectives: 1) Return On Equity and Current Ratio Simultaneously to Stock Prices, 2) Return On Equity and Current Ratio Partially Against Stock Prices. This research method is quantitative. This population is food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 study period. The method of determining the sample by using purposive sampling method with several predetermined criteria, the sample size is 17 companies. The research data is secondary data obtained from the Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and Financial Reports (Annual Report) for the 2017-2019 period. Answering research problems and testing research hypotheses used panel data analysis techniques, with SPSS version 25 application tools.*

*The results of this study indicate that the simultaneous calculation of the hypothesis between the ROE and CR variables has a significant effect on stock prices with a significant value of  $0.000 < 0.05$ . While the partial calculation of the hypothesis, namely ROE, there is a significant effect on stock prices, indicated by a significance level of  $0.000 < 0.05$ , and CR has no significant effect on stock prices with a significant level of  $0.665 > 0.05$ .*

***Keywords: Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), and Stock Price.***

**Pendahuluan**

**Latar Belakang**

Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman dapat berkembang dengan pesat, hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak, walaupun ada beberapa perusahaan yang pernah mengalami kekurangan modal untuk sementara karena imbas dari krisis ekonomi. Tetapi tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik dimasa sekarang maupun yang akan datang.

Kinerja perusahaan tercermin dari laba dan rasio keuangan yang dihasilkan perusahaan, yang menunjukkan nilai yang baik dan menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola

perusahaan. Pastinya tidak hanya mengevaluasi kinerja industri, investor pula hendak mencermati harga saham industri yang hendak mereka beli. Bila harga saham industri terus naik, hingga investor ataupun calon investor hendak memperhitungkan apakah industri tersebut sukses mengelola industri.

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal, harga saham biasanya ditunjukkan pada harga penutupannya (*closing price*). Semakin baik perusahaan melakukan kegiatan usahanya dalam memperoleh keuntungan, semakin tinggi juga reputasi perusahaan tersebut di hadapan para investor. Pergerakan kecenderungan harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut penelitian Rahmadewi dan Abundanti (2018) menyatakan bahwa ada empat faktor yang data mempengaruhi harga saham, yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Equity* (ROE).

“Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi” (Kasmir, 2016:196). Profitabilitas bisa diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Pengembalian ekuitas menampilkan kalau industri mempunyai keahlian buat memakai seluruh modalnya dalam menciptakan laba.

Rasio likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar serta memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera atau sebelum jatuh tempo. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aset likuid yang bisa diubah menjadi kas untuk membayar tagihan yang tak terduga. Jika perusahaan tidak bisa membayar tagihan tersebut maka perusahaan tersebut terancam mengalami kebangkrutan. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan CR (*Current Ratio*) atau rasio lancar yaitu rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Amanah 2014:02).

Perusahaan *food and beverages* dipilih karena mempunyai peranan penting yaitu untuk memenuhi kebutuhan kosumen, baik kebutuhan pokok seperti makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan karena salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Berdasarkan kenyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus bertahan meskipun dalam terjangan krisis global.

Dari uraian tersebut, maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh *Return On Equity* dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019”.

## **Tinjauan Teori**

### **Harga Saham**

Harga saham adalah realisasi harga saham pada penutupan tahunan, harga saham ini dipandang layak untuk mewakili kinerja perusahaan dalam satu periode laporan tahunan. Harga pasar saham merupakan nilai saham yang terjadi akibat diperjual belikannya saham tersebut. Adapun penentuan harga jual saham yang diperdagangkan pada pasar perdana ditentukan oleh emiten (*issuing firm*) dan penjamin emisi (*underwriter*). Harga jual merupakan kesepakatan kedua belah pihak (*negotiated price*) (Husnan, 2005:29).

Dalam Penelitian ini menggunakan harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud, yang diwakili oleh harga saham pada saat terjadinya harga penutupan (*closing price*) akhir tahun pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, karena harga saham pada saat tutup tahun dianggap dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode (diukur dalam satuan rupiah).

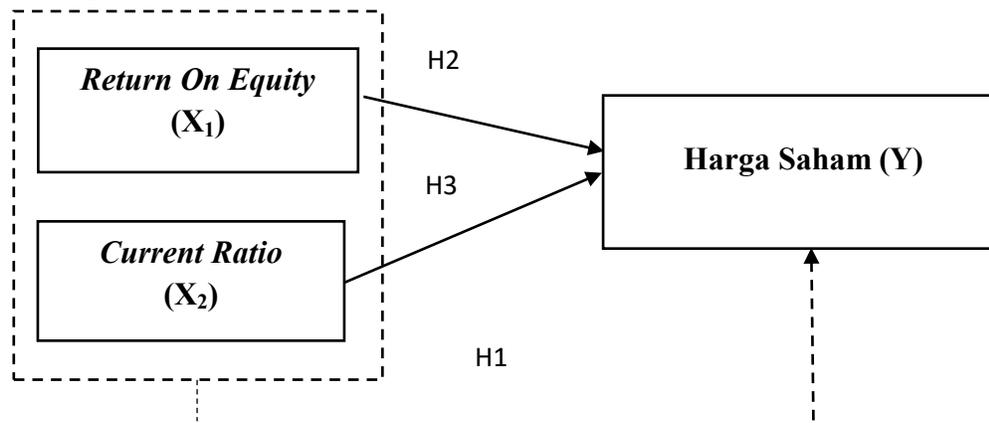
### **Return On Equity**

Menurut Kasmir (2015:204) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik posisi pemilik perusahaan, dan sebaliknya jika semakin rendah rasio ini maka tidak baik untuk posisi pemilik perusahaan tersebut.

### **Current Ratio**

Menurut (Brigham, 2012: 134) *Current Ratio* (CR) merupakan sebuah rasio likuiditas yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Rasio likuiditas yang akan diteliti adalah *current ratio* (CR) yaitu rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban jangka pendek.

### **Kerangka Konseptual**



### **Hipotesis**

Berdasarkan uraian sebelumnya dan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H<sub>2</sub> : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H<sub>3</sub> : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

## Metodologi Penelitian

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2019. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:62). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember 2017-2019 (3) Memiliki data yang berkaitan dengan pengukuran variabel penelitian selama periode 2017-2019 (4) Memiliki laba bersih (laba setelah pajak) yang positif selama periode tahun 2017-2019.

## Definisi dan Operasional Variabel

### 1. Variabel independen

#### a) *Return On Equity*

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik posisi pemilik perusahaan, dan sebaliknya jika semakin rendah rasio ini maka tidak baik untuk posisi pemilik perusahaan tersebut (Kasmir, 2015:204).

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

#### b) *Current Ratio*

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) jangka pendeknya yang akan jatuh tempo pada saat ditagih, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) (Kasmir, 2014:110).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini terdapat satu variabel, yaitu Harga Saham. Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham dan harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor jika membeli saham (Brigham & Houston:2010). Harga saham dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *closing price* (harga penutupan) akhir tahun pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, karena harga saham pada saat tutup tahun dianggap dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode (diukur dalam satuan rupiah).

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### Uji Statistik Deskriptif

Tujuan dalam uji statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data yang dilihat dari mean, median, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

#### *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	51	,001	1,241	,18837	,243749
CR	51	,732	15,822	3,12598	3,128255
Harga Saham	51	94,00	16200,00	3160,2941	4128,36097
Valid N (listwise)	51				

Tabel 4.3 menunjukkan descriptive variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 51 adalah sebagai berikut:

1. Variabel Return On Equity (ROE) setelah dilakukan pengujian dengan uji statistik deskriptif memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,001 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 1,241. Nilai rata- rata (mean) Return On Equity (ROE) yang dimiliki 51 perusahaan adalah 0,18837, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aset perusahaan dapat menghasilkan Rp 0,18837 laba. Nilai standar deviasi ROE sebesar 0,243749 (diatas rata-rata), artinya ROE memiliki tingkat variasi data yang tinggi.
2. Variabel likuiditas Current Ratio (CR) setelah dilakukan pengujian dengan statistik uji deskriptif mempunyai hasil nilai minimum sebesar 0,732 dan nilai maximum Current Ratio sebesar 1,241. Nilai rata- rata (mean) Current Ratio yang dimiliki 51 perusahaan sebesar 3,12598, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dapat dipenuhi dengan 3,12598 aset lancar yang dimiliki perusahaan. Nilai standar deviasi CR sebesar 3,128255 (diatas rata-rata), artinya CR memiliki tingkat variasi data yang tinggi.
3. Variabel harga saham setelah dilakukan pengujian dengan uji statistik deskriptif mempunyai hasil nilai minimum sebesar 94,00 dan nilai maximum harga saham sebesar 16,200. Nilai rata- rata (mean) harga saham sebesar 3160,2491, hal ini menunjukkan satu lembar dibutuhkan pengorbanan sebesar Rp 3.1602491. Nilai standar deviasi harga saham sebesar 4128,36097 (diatas rata-rata), artinya memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Dengan data yang berdistribusi normal maka bisa dikatakan sebagai model regresi yang baik. Pengujian normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menggunakan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		ROE	CR	Harga Saham
<i>N</i>		51	51	51
<i>Normal Parameters(a,b)</i>	<i>Mean</i>	,18837	3,12598	3160,2941
	<i>Std. Deviation</i>	,243749	3,128255	4128,36097
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,126	,188	,151
	<i>Positive</i>	,126	,123	,151
	<i>Negative</i>	-,089	-,188	-,114
	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	,901	1,344	1,080
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,391	,054	,194

Hasil pengujian normalitas menggunakan (*Kolmogorov-Smirnov Test*) menunjukkan variabel *Return On Equity* ( $X_1$ ) nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu  $0,391 > 0,05$ , variabel *Current Ratio* ( $X_2$ ) nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu  $0,054 > 0,05$ , dan variabel harga saham ( $Y$ ) nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu  $0,194 > 0,05$ . Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa data masing-masing variabel dalam penelitian ini seluruhnya berdistribusi normal, karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* semua variabel  $> 0,05$ .

## Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui model dari regresi dianalisis terdapat korelasi antar variabel independen ( $X$ ). Model dari regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antara variabel independen. Ketentuan pengambilan keputusannya, yaitu: (1) jika *Tolerance*  $> 0,1$  dan *VIF*  $< 10$  (tidak ada multikolinearitas), (2) jika *Tolerance*  $< 0,1$  dan *VIF*  $> 10$  (terjadi multikolinearitas).

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas *Coefficients (a)*

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
ROE ( $X_1$ )	0.977	1.024	Tidak Ada Multikolinearitas
CR ( $X_2$ )	0.977	1.024	Tidak Ada Multikolinearitas

(Sumber: Data Sekunder diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui nilai *Tolerance* variabel independen *Return On Equity* (ROE) 0,977, *Current Ratio* (CR) 0,977 dan nilai *VIF* *Return On Equity* (ROE) 1,024, *Current Ratio* (CR) 1,024  $< 10$ . Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan

metode uji *Glejser* dengan batasan signifikansi 0,05 (Ghozali, 2011). Jika Sig. > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, namun jika Sig. < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji *Glejser*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2025,576	415,569		4,874	,000
	ROE	801,688	1020,959	,112	,785	,436
	CR	-102,885	79,552	-,184	-1,293	,202

(Sumber: Data Sekunder diolah, 2020)

Hasil uji *Glejser* bahwa nilai signifikan (sig.) seluruh variabel independen yang terdiri ROE 0,436, dan CR 0,202 > 0,05 yang berarti bahwa variabel-variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai absolut residual (*Abs\_RES*). Nilai Sig. seluruh variabel independen > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi *Model Summary (b)*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,784(a)	,614	,598	2616,93800	1,727

(Sumber: Data Sekunder diolah, 2021)

Hasil pengujian *Durbin-Watson* dengan N=51 K=2 (banyaknya Variabel) diperoleh nilai DU=1,6309 dan 4-DU 2,3691. Dilihat dalam tabel 4.7 diketahui nilai DW adalah 1,727 berada diantara  $DU < DW < 4-DU$  ( $1,6309 < 1,727 < 2,3691$ ) jadi model persamaan regresi tidak memuat gejala autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Model regresi yang digunakan yaitu standardized regression karena data yang dipakai dalam penelitian ini memiliki perbedaan antar variabel.

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Terikat	Variabel Bebas	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients (Beta)</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>
Harga Saham	(constant)	844,985	625,306		1,351	,183
	<i>Return On Equity (X<sub>1</sub>)</i>	13155,909	1536,233	,777	8,564	,000
	<i>Current Ratio (X<sub>2</sub>)</i>	-52,112	119,701	-,039	-,435	,665

(Sumber: Data Sekunder diolah, 2021)

### Persamaan Regresi

Hasil dari persamaan regresi di tabel 4.9 regresi linier antara ROE dan CR terhadap harga saham persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ ROE} + \beta_2 \text{ CR} + e$$

$$\text{Harga Saham} = 844,985 + 13155,909 \text{ ROE} - 52,112 \text{ CR}$$

Dari rumus persamaan tersebut dapat dijelaskan:

- Nilai konstanta pada model persamaan regresi linier berganda tersebut adalah 844,985, yang artinya apabila nilai seluruh variabel independen 0 maka harga saham adalah 844,985.
- Nilai koefisien dari variabel independen *Return On Equity* pada model persamaan regresi linier berganda adalah 13155,909, yang artinya apabila *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka harga saham meningkat sebesar 13155,909.
- Nilai koefisien dari variabel independen *Current Ratio* pada model persamaan regresi linier berganda adalah - 52,112, yang artinya apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka harga saham turun sebesar 52,112.

### Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi *Model Summary (b)*

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,784(a)	,614	,598	2616,93800

a *Predictors: (Constant), ROE, CR*

(Sumber: Data Sekunder diolah, 2021)

Nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar sebesar 0,614 atau 61,4% variabel harga saham dipengaruhi variabel independen. Sisanya 38,6% variabel harga saham akan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan f hitung hasil dari analisis regresi dengan nilai signifikansi dengan taraf  $\alpha = 0,05$ .

Tabel 4.10 Hasil Uji F (Simultan) *Anova (b)*

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	523446719,814	2	261723359,907	38,217	,000(a)
	Residual	328721494,775	48	6848364,474		
	Total	852168214,588	50			

(Sumber : Data Sekunder diolah, 2020)

Nilai F sebesar 38,217 dengan signifikansi (Sig.) 0,000. Oleh karena nilai signifikansi hitung F lebih kecil daripada nilai signifikansi yang ditentukan ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan *Return On Equity* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**c. Uji Parsial (Uji t)**

Digunakan untuk menguji H2, H3 (hipotesis parsial) dengan melihat nilai signifikansi t. Pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain adalah nol. Kriteria pengujian hipotesisnya secara parsial adalah: (1) jika Sig.  $\leq 0,05$  maka H2, H3 diterima dan H0 ditolak, (2) jika Sig.  $> 0,05$  maka H2, H3 ditolak dan H0 diterima.

Tabel 4.12 Hasil Uji t *Coefficient (a)*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	844,985	625,306		1,351	,183
	ROE	13155,909	1536,233	,777	8,564	,000
	CR	-52,112	119,701	-,039	-,435	,665

a *Dependent Variable*: Harga Saham

(Sumber: Data Sekunder diolah, 2021)

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Return On Equity* (X1) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan data hasil uji t dalam Tabel 4.12, diketahui nilai thitung sebesar 8,564 dengan signifikansi (Sig.) 0,000. Oleh karena nilai signifikansi t variabel *Return On Equity* lebih kecil daripada nilai signifikansi yang ditentukan ( $0,000 < 0,05$ ), maka H2 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

- b. Pengaruh *Current Ratio* ( $X_2$ ) Terhadap Harga Saham (Y)  
Berdasarkan data hasil uji t dalam Tabel 4.12, diketahui nilai thitung sebesar -0,435 dengan signifikansi (Sig.) 0,665. Oleh karena nilai signifikansi t variabel leverage lebih besar daripada nilai signifikansi yang ditentukan ( $0,665 > 0,05$ ), maka  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

### **Pembahasan hasil penelitian**

- a. Pengaruh Simultan *Return On Equity* ( $X_1$ ), *Current Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y)  
Hasil uji hipotesis secara simultan yang dilakukan menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0,000 jadi signifikansi  $F < 0,05$ . Berarti menunjukkan  $H_0$  ditolak, jadi ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap harga saham secara simultan. Jika dilihat dari nilai Adjust R Square yang diperoleh variabel dependen memiliki pengaruh sebesar 61,4% mempengaruhi harga saham, sisanya 39,6% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini. Seperti Variabel yang diteliti oleh Rosyana, et al (2020) yaitu adanya variabel Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan dan penelitian oleh Idamanti (2016) adanya variabel Penjualan.
- b. Pengaruh *Return On Equity* ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham (Y)  
Dalam metode regresi berganda, didapat nilai thitung sebesar 8,564 dengan signifikansi (Sig.) 0,000. Oleh karena nilai signifikansi t variabel *Return On Equity* lebih kecil daripada nilai signifikansi yang ditentukan ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan *Return On Equity* terdapat pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.  
Semakin tinggi tingkat ROE maka akan semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga permintaan akan saham akan meningkat, karena tingkat laba yang dihasilkan akan ikut tinggi juga. Hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Idamanti (2016), Rianisari, et al (2018), Rosyana, et al (2020) dan Siraj (2019) yang menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Egam, et al (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- c. Pengaruh *Current Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y)  
Dalam metode regresi berganda, didapat nilai thitung sebesar -0,435 dengan signifikansi (Sig.) 0,665. Oleh karena nilai signifikansi t variabel *Current Ratio* lebih besar daripada nilai signifikansi yang ditentukan ( $0,665 > 0,05$ ), maka  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.  
Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Hikmah (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siraj (2019) dan Rosyana, et al (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pengujian hipotesis pada penelitian ini maka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Secara bersama atau simultan bahwa variabel *Return On Equity* dan *Current Ratio* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- b. Variabel *Return On Equity* ( $X_1$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
- c. Variabel *Current Ratio* ( $X_2$ ) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham

## Keterbatasan

Penelitian yang telah dilakukan ini masih memiliki banyak kekurangan atau keterbatasan, sebagai berikut:

- a. Populasi penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2019 saja, sehingga kurang luas dan kurang mencakup seluruh periode laporan keuangan perusahaan.
- b. Variabel pada penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu *return on equity* dan *current ratio* yang dianalisis pengaruhnya terhadap harga saham, sehingga belum mencakup seluruh faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan implikasinya seperti diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan saran-saran, sebagai berikut:

- a. Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya menggunakan populasi atau sampel yang lebih banyak, misalnya meneliti perusahaan manufaktur dengan sektor yang lebih luas maupun dengan sub sektor yang sama yang terdaftar di BEI, namun menambah periode laporan keuangan yang diteliti sehingga dapat memperluas dan memperkuat hasil penelitian ini.
- b. Perlu menambahkan variabel lain untuk memprediksi pengaruhnya terhadap harga saham, misalnya menambah variabel independen penjualan, solvabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

## Daftar Pustaka

- Amanah, Atmanto D., dan Azizah, D. F., 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 periode 2008-2012): *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(1), (2).
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Egam, G. E. Y., Ilat. V. dan Pangerapan. S. 2017. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*. 5(1). 105-114.

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad. 2005. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMD YKPN.
- Idamanti, N., 2016. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014, *Jurnal Manajemen Bisnis*, 6(2).
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmadewi, P. W. dan Abundanti, N., 2018. Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 7(4). 2106-2133
- Rianisari Alfarida, Husnah dan Cici Rianty Bidin. 2018. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Makanan Dan Minuman Di BEI, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), (113-120).
- Rosyana, D., Ratna, W. D. P., dan Mimin, Y., 2020. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Periode 2016-2018), *Journal Of Accounting*, 3(1), (12-20).
- Sari, N. L., dan Hikmah. 2020. Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(3).
- Siraj, R.A., 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Di BEI, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(1).
- Sugiyono, 2010 *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI.

**Miftachul Jannah** \*) Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA  
**Budi Wahono**\*\*\*) Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA  
**Khalikussabir**\*\*\*\*) Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA